

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Agar masalah ini dapat dipahami serta menghindari kesalahpahaman, maka perlu peneliti kemukakan kerangka teoritis sebagai pendukung dalam penelitian ini agar lebih terarah dengan mengemukakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini, sekaligus dimaksudkan untuk dijadikan landasan penelitian dan mampu menjawab secara teoritis.

1. *Reinforcement* Positif

a. Pengertian *Reinforcement* Positif

Reinforcement adalah “respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang kembali tingkah laku yang diharapkan.”³² Penguatan adalah “respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.”³³ *Reinforcement* positif artinya “sesuatu ransangan yang memperkuat atau mendorong suatu respon tingkah laku tertentu. Peneguhan positif ini berbentuk *reward* (ganjaran, hadiah, atau imbalan).”³⁴ *Reinforcement* positif digunakan sesudah munculnya sebuah respons. Guru memberikan sebuah stimulus kepada siswa dan jika stimulus itu di respon, maka dengan itu guru dapat menggunakan

³² Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: konsep, strategi dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 94

³³ Wahid Murni, dkk, *Op. Cit*, h. 116

³⁴ Buchari Alma, *Op. Cit*, h. 158

reinforcement positif untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Seorang guru yang dicintai oleh siswanya adalah yang bisa memberikan penghargaan. Penghargaan bisa diberikan dengan kata-kata yang bermakna positif dan menyenangkan, seperti “bagus sekali, ternyata kamu bisa menyelesaikannya dengan baik”. Sebaliknya, apabila seorang siswa telah berhasil menyelesaikan pekerjaannya, guru berkomentar “mengerjakan begitu saja lama sekali, padahal ini sebenarnya mudah”.³⁵ Pengungkapan kalimat negatif ini semestinya tidak diucapkan oleh seorang guru karena dapat memadamkan motivasi belajar siswa, seharusnya walaupun siswa terlambat menyelesaikan pekerjaannya tetap diberikan penghargaan.

Hadiah yang diberikan kepada anak didik ketika ia berprestasi merupakan “motivasi agar ia lebih bersemangat lagi. Disamping itu, bagi anak-anak yang belum berprestasi, diharapkan juga termotivasi untuk lebih bersemangat dan giat lagi dalam belajar.”³⁶ Guru hendaknya menaruh perhatian yang besar kepada anak didik dalam memberikan hadiah dan pujian. Sebab “sifat dasar manusia senang mendapatkan hadiah dan pujian.”³⁷ Artinya pemberian hadiah dan pujian tidak selalu diberikan kepada siswa yang berprestasi tapi sebaiknya juga diberikan kepada siswa yang belum berprestasi, hal ini penting untuk memacu siswa belajar lebih giat dan baik.

³⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media,2013), h.

³⁶ *Ibid*, h. 47

³⁷ *Ibid*, h. 48

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Memberikan *reinforcement* (penguatan) positif dalam kegiatan belajar mengajar kelihatannya sederhana saja, yaitu memberi tanda persetujuan guru terhadap tingkah laku siswa yang dinyatakan dalam bentuk antara lain: “kata-kata membenarkan, pujian, senyuman, anggukan atau memberi hadiah secara material.”³⁸ Padahal pemberian *reinforcement* positif yang sederhana dapat mendorong siswa untuk lebih terpacu dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

Siswa perlu mengetahui hasil belajarnya setelah peristiwa belajar itu terjadi. Hasil belajar siswa perlu dihargai oleh guru, apakah itu bentuk nilai dan semisalnya. “Nilai adalah penghargaan. Penghargaan tersebut disamping sebagai suatu penguatan juga sebagai dorongan atau motivasi belajar siswa.”³⁹ *Reinforcement* positif bertujuan “agar tingkah laku yang sudah baik (bekerja, belajar dan berprestasi) tersebut frekuensinya akan berulang atau bertambah.”⁴⁰ Sehingga siswa dapat mempertahankan prestasi yang telah dicapai dan berusaha meningkatkannya.

b. Pendapat Para Ahli Tentang *Reinforcement* Positif

Mengenai penggunaan *Reinforcement* Positif, terdapat beberapa pendapat para ahli, diantaranya yaitu:

1. Al-Qabbasi berpesan agar para guru menyayangi para pelajar, bersikap lemah lembut, memberikan nasehat, dan berperan sebagai pengganti orang tua siswa.
2. Imam al-Ghazali berpendapat terkait dengan pemberian reward, bahwa apabila siswa menunjukkan suatu kemajuan,

³⁸ Wahid Murni, dkk, *Op. Cit*, h.117

³⁹ Zalyana, *Op.Cit*, h. 19

⁴⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhlak terpuji atau perbuatan baik, seharusnya guru memuji hasil upaya siswa berterima kasih padanya dan mendukungnya dihadapan teman-temannya agar menaikkan harga diri anak di hadapan teman-teman mereka, serta menjadikan model yang harus diikuti.⁴¹

Imbalan atau pujian lebih berpengaruh terhadap pendidikan siswa dari pada pemberian sanksi hukuman. “Sanjungan atau pujian yang diberikan oleh guru dapat mendorong siswa untuk meraih keberhasilan dan prestasi yang lebih baik serta memotivasi siswa untuk berupaya dan berkompetisi secara sehat sesama siswa.”⁴² Maka dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa, *reinforcement* positif di dalam pembelajaran lebih berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dari pada sanksi hukuman (*reinforcement* negatif), karena dalam pendidikan islam lebih menekankan sikap berkasih sayang terutama pada seorang pendidik “Guru” kepada siswanya.

c. Prinsip-Prinsip Penggunaan *Reinforcement* Positif

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan *reinforcement* positif agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka terlebih dahulu memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan *reinforcement* positif, yaitu:

1. Penuh kehangatan, antusias dan jujur.
2. Hindari *reinforcement* negatif: kritikan, hukuman.
3. Bervariasi.
4. Penuh arti bagi siswa.
5. Bersifat pribadi.
6. Langsung/segera.⁴³

⁴¹ Zalyana, *Loc.Cit*, h. 19

⁴² *Ibid*, h. 159-160

⁴³ Buchari Alma, dkk, *Op.Cit*, h. 42

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah SAW, dalam proses mengubah perilaku para sahabatnya, telah lebih awal menerapkan prinsip-prinsip mengajar, dan juga membangun perilaku kepribadian dalam penyebaran dakwah Islam kepada umat manusia. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

1. Motivasi
2. Reward
3. Pemilahan belajar (diselingi waktu istirahat)
4. Pengulangan, dan lain-lain.⁴⁴

Penggunaan *Reinforcement* positif oleh guru dapat dilakukan melalui dua teknik, yaitu:

- 1) Teknik verbal, penggunaan *reinforcement* positif dapat digunakan dengan kata-kata pujian, dukungan, atau kata-kata koreksi namun tidak menyalahkan usaha belajar siswa.⁴⁵

Ketika diajukan sebuah pertanyaan, bagi siswa yang menjawab dengan tepat, maka guru memuji siswa tersebut dengan mengatakan: “ Bagus!”, “Tepat Sekali”, “Wah, hebat kamu” dan lain sebagainya, demikian juga ketika jawaban siswa kurang sempurna, guru berkata: “Hampir tepat atau seratus kurang lima puluh”.⁴⁶ Kata-kata pujian berupa kalimat diantaranya pekerjaanmu baik sekali, saya senang

⁴⁴ Zalyana, *Op. Cit*, h. 19

⁴⁵ *Ibid*, h. 161

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, h. 37

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pekerjaanmu, jawaban kamu lengkap sekali, dan sebagainya.⁴⁷

- 2) Teknik non verbal, penggunaan *reinforcement* positif di ungkapkan dengan bahasa isyarat, yaitu Seperti:
 - a. Gestur tubuh, ungkapan mimik wajah dan gerakan tubuh, seperti senyuman, anggukan, acungan jempol atau dengan tepuk tangan.
 - b. Proximity, dengan cara mendekati siswa dengan maksud menunjukkan perhatian dan kesenangan guru terhadap hasil belajar siswa atau penampilan siswa.
 - c. Teknik kontak, menepuk bahu, berjabat tangan, dilakukan karena keberhasilan siswa.
 - d. Teknik simbol, komentar tertulis pada hasil ulangan atau latihan siswa, pemberian piagam kepada siswa, ataupun hadiah lainnya.⁴⁸

Dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru maupun calon guru harus mampu menguasai kelas dengan fokus memperhatikan dan mengamati respon yang ditampilkan oleh siswa nya, hal ini penting untuk mengetahui kepada siapa dan kapan *reinforcement* diberikan.

Penggunaan *reinforcement* positif dapat dilakukan pada saat:

1. Siswa memperhatikan guru, memperhatikan kawan lainnya dan benda yang menjadi tujuan diskusi.
2. Siswa sedang belajar, mengerjakan tugas dari buku, membaca dan bekerja di papan tulis.
3. Menyelesaikan hasil kerja (selesai penuh, atau menyelesaikan format).
4. Bekerja dengan kualitas kerja yang baik (kerapian, ketelitian, keindahan dan mutu materi).
5. Perbaiki pekerjaan (dalam kualitas, hasil atau penampilan).⁴⁹

⁴⁷Barnaawi dan Mohamaad Arifin, *Op.Cit*, h. 209

⁴⁸Zalyana, *Op. Cit*, h. 162-163

⁴⁹Abdul Majid, *Op. Cit*, h. 238

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Guru Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk siswa yang *insan kamil* yaitu “siswa yang mempunyai wajah Qur’ani, tercapainya insan yang memiliki dimensi religius, budaya dan ilmiah.”⁵⁰ Dengan demikian guru memiliki peran yang penting “pada proses pembelajaran dalam memotivasi belajar siswa, dan guru hendaknya memotivasi siswa untuk menuntut ilmu seluas mungkin.”⁵¹

Ada banyak peran guru pada proses pembelajaran, di antaranya yaitu “mendidik naluri, motivasi dan keinginan siswa dan menguatkannya dengan akidah dan nilai-nilai, dan membiasakan siswa menahan motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik, begitu juga mengajar mereka berpegang dengan adab sopan pada hubungan dan pergaulan mereka baik di rumah, di sekolah atau di mana saja.”⁵² Banyak unsur-unsur manusiawi seperti “sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi dan sebagainya, yang tidak dapat di capai kecuali melalui guru.”⁵³

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya di landasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya. Pendorong ini disebut dengan motivasi. Motivasi adalah “perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya

⁵⁰ Ramayulis, *Op. Cit*, h. 73

⁵¹ *Ibid*, h. 55

⁵² *Ibid*, h. 141

⁵³ *Ibid*, h. 74

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”⁵⁴ Beberapa terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu “kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.”⁵⁵ Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian motivasi dari berbagai sudut pandang masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong terhadap aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Mc. Donald mengatakan bahwa, “*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.”⁵⁶ Petri, menggambarkan motivasi sebagai “kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya. Konsep motivasi juga digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku.”⁵⁷ Winkel, menyatakan bahwa motivasi adalah “motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.”⁵⁸

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, h. 158

⁵⁵ Nyayu Khodijah, *Op.Cit*, h. 149

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 148

⁵⁷ Nyayu Khodijah, *Op.Cit*, h. 150

⁵⁸ *Ibid*, h. 151

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, diyakini memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, motivasi sangatlah diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi terhadap tujuan aktivitasnya, tidak akan mungkin dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Dengan kata lain, motivasi adalah “kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.”⁵⁹ Motivasi dalam belajar berperan sebagai penggerak dan pendorong siswa dalam belajar. Maka motivasi dapat bersifat “internal dan dapat pula bersifat eksternal yang dapat menentukan hasil belajar siswa baik pengetahuan, sikap dan keterampilan.”⁶⁰

Di dalam perumusan motivasi ini ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Seseorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan di bicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah satu tujuan.⁶¹

b. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi

⁵⁹ *Ibid*, h. 150

⁶⁰ Zalyana, *Op.Cit*, h. 18

⁶¹ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, h. 158-159

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut dengan “motivasi ekstrinsik”.

1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.”⁶² Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu yang dilatarbelakangi oleh “pemikiran positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.”⁶³

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Kesalahan dalam penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong bahkan menjadikan anak didik malas belajar.”⁶⁴

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas pembelajaran. Karena tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 149

⁶³ *Ibid*, h.150

⁶⁴ *Ibid*, h. 151

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fokus dan bersemangat terhadap aktivitas belajarnya. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. “Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.”⁶⁵ Dengan demikian pentingnya untuk mengetahui dan memahami prinsip-prinsip motivasi belajar, agar peranan motivasi dapat lebih optimal. Beberapa prinsip-prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

1. Motivasi Sebagai Dasar Penggerak Yang Mendorong Aktivitas Belajar
2. Motivasi Intrinsik Lebih Utama Dari Pada Motivasi Ekstrinsik Dalam Belajar
3. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik Dari Pada Hukuman⁶⁶

d. Fungsi Motivasi Belajar

Berikut ini merupakan beberapa fungsi dari motivasi, yaitu:

1. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar siswa.
2. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.⁶⁷

⁶⁵ *Ibid*, h. 152

⁶⁶ *Ibid*, h. 154

⁶⁷ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *konsep strategi pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 26

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut:

1. Memberi angka, umumnya siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berpa angka yang diberikan oleh guru.
2. Pujian, pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
3. Hadiah, cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik.
4. Kerja kelompok, dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.⁶⁸

1. Pengaruh *Reinforcement* Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa

عن ابن عباس قال : قال رسول الله صلي الله عليه وسلم علموا ويسروا ولا تعسروا واذا غضب احدكم فليسكت

Artinya: Imam al-Bukhari meriwayatkan hadis dari Muhammad bin Salam, ia meriwayatkan dari Muhammad bin Fudhail bin Ghazwan, bersumber dari Laits, bersumber dari Thawus bersumber dari Ibnu Abbas ra, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Ajarilah (murid-murid)mu dan mudahkanlah, jangan mempersulit, gembirakanlah dan jangan membuat mereka lari, dan apabila salah seorang diantara kamu marah, maka (yang lain) hendaklah diam.” (HR. Al—Bukhari dan Ahmad)⁶⁹

Dari pendapat hadist diatas bahwa pentingnya seorang guru pada proses pembelajaran menggunakan kasih sayang, menyenangkan, dan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan. Karena kasih sayang bagian dari *reinforcement* positif, maka akan tumbuh

⁶⁸ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, h. 166-167

⁶⁹ Alfiah dan Suja'i Syarifandi, *Hadist Tarbawi*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), h. 1

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut, dan proses pembelajaran akan berjalan dengan harmonis dan damai.

Skinner mengatakan bahwa unsur terpenting dalam belajar adalah *reinforcement* (penguatan). Maksudnya adalah pengetahuan terbentuk melalui ikatan stimulus respon akan semakin kuat bila diberi *reinforcement* (penguatan). Skinner membagi *reinforcement* (penguatan) menjadi dua, yaitu:

1. *Reinforcement* (penguatan) positif, yaitu bentuk-bentuk *reinforcement* (penguatan) positif berupa hadiah, perilaku, atau penghargaan.
2. *Reinforcement* (penguatan) negatif, yaitu bentuk-bentuk *reinforcement* (penguatan) negatif antara lain menunda atau tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan, atau menunjukkan perilaku tidak senang.⁷⁰

“*Reinforcement* (penguatan) positif bila siswa mendapatkan hasil baik dan terdorong untuk belajar lebih giat.”⁷¹ Hukuman bersifat “menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar siswa.”⁷² Karena karakteristik guru yang efektif yaitu dengan memberikan “*feedback* yang positif terhadap respons-respons

⁷⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h.

⁷¹ *Ibid*, h. 103

⁷² Oemar Hamalik, *Op.Cit*, h. 163



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

siswa.”⁷³Penghargaan dalam bentuk sanjungan(pujian) yaitu “seperti, “Bagus”, “Hebat” dan yang sejenisnya, mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa terhadap keilmuannya dan memotivasi yang lain untuk meraih pujian ini dari guru.”⁷⁴

Reinforcement positif dalam pembelajaran perlu di lakukan, salah satunya penghargaan dalam bentuk nilai. “Nilai adalah penghargaan. Penghargaan sebagai daya dorong atau motivasi belajar siswa.”⁷⁵ Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. “Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat maka akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar dan juga membangkitkan harga diri.”⁷⁶

Meski hukuman tetap di berlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, namun masih lebih baik penghargaan berupa pujian. “Setiap orang senang di hargai, senang di puji terhadap hasil kerjanya dan tidak suka mendapat hukuman dalam bentuk apapun juga. Karna dengan memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi yang di dapatkan. Dengan demikian motivasi berupa pujian lebih baik dari pada

⁷³ Marno, M. Idris, *Op. Cit*, h. 31

⁷⁴ Fu’ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta: Darul Haq, 2013), h. 81

⁷⁵ Zalyana, *Op.Cit*, h. 19

⁷⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.



hukuman.”⁷⁷ Dengan penghargaan yang di berikan oleh guru bisa secara “verbal maupun non verbal maka dengan itu akan timbul motivasi kuat pada siswa.”⁷⁸

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini mengungkapkan penelitian yang berhubungan dengan judul yaitu Pengaruh Penggunaan Reinforcement Positif oleh Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain:

1. Lisnawati, Mahasiswi UIN Suska tahun 2009, dengan judul: Pengaruh Keterampilan Memberikan *Reinforcement* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Airtiris, menyatakan bahwa Keterampilan Guru Memberikan *Reinforcement* pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 1 Kampar Air tiris tergolong “Sangat Baik”.⁷⁹ Persamaan penelitian yang penulis lakukan pada variabel X yaitu *reinforcement*, *reinforcement* terbagi dua yaitu *reinforcement* positif dan *reinforcement* negatif, dan perbedaannya adalah penulis lebih menspesifikkan pada *reinforcement* positif, pada vaiabel Y penulis meneliti tentang motivasi

⁷⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 154

⁷⁸ Wahid Murni, dkk, *Op. Cit*, h. 116

⁷⁹ Lisnawati, Pengaruh Keterampilan Memberikan Reinforcement Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Airtiris, (Pekanbaru: UIN suska Riau, 2014), *skripsi*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar siswa dan terdapat perbedaan pada mata pelajaran, dan sekolah yang di teliti.

2. Inah Maitasari, Mahasiswa UIN Suska tahun 2010, dengan judul: Pengaruh Keterampilan Guru Membuka dan Menutup Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Dharma Pendidikan Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir, diperoleh data dari hasil penelitian r hitung 0.646 sedangkan r tabel untuk 45 siswa yakni 5% 0.294 dan 1% 0.380, maka dapat dikatakan r hitung $>$ r tabel atau ($0.294 < 0.646 > 0.380$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan pada variabel X yaitu keterampilan guru membuka dan menutup pelajaran sedangkan variabel X penulis yaitu penggunaan *reinforcement* positif oleh guru, dan memiliki persamaan pada variabel Y tentang motivasi belajar siswa dan terdapat perbedaan pada sekolah yang di teliti.⁸⁰
3. Eko Setiayawan Saputra, Mahasiswa UIN Suska tahun 2010, dengan judul: Kemampuan Guru Memberikan Penguatan Verbal dan Nonverbal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang, diperoleh data dari hasil kemampuan guru memberikan penguatan verbal penelitian dapat

⁸⁰ Inah Maitasari, Pengaruh Keterampilan Guru Membuka dan Menutup Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Dharma Pendidikan Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir, (Pekanbaru: UIN suska Riau, 2015), *skripsi*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikategorikan “Cukup Optimal” dengan perolehan skor 60%, sedangkan kemampuan guru memberikan penguatan nonverbal dapat dikategorikan “Cukup Optimal” dengan perolehan skor 58,89%. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan pada jumlah variabel yaitu Eko setiyawan saputra hanya 1 variabel, sedangkan penulis 2 variabel, penulis lebih menspesifikkan pada *reinforcement* positif dan terdapat perbedaan pada sekolah yang di teliti.⁸¹

C. Konsep Operasional

Judul penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penggunaan *reinforcement* positif oleh guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. sebagai variabel pertama disebut penggunaan *reinforcement* positif oleh guru variabel bebas atau mempengaruhi dan diberi simbol X, sedangkan kedua motivasi belajar siswa disebut variabel terikat atau terpengaruhi dan diberi simbol Y.

1. Penggunaan *Reinforcement* Positif oleh Guru (X)

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka untuk mengukur *reinforcement* positif oleh guru memberikan *reinforcement* positif yang efektif dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. *Reinforcement* positif verbal

⁸¹Eko Setiyawan Saputra, Kemampuan Guru Memberikan Penguatan Verbal dan Nonverbal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang, (Pekanbaru: UIN suska Riau, 2015), *skripsi*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Guru memuji seperti bagus, tepat, betul, bagus sekali, wah kamu hebat, dan sebagainya kepada siswa karena mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.
 2. Guru mengoreksi lembar jawaban ulangan siswa dengankalimat seperti “pekerjaanmu bagus sekali, saya senang dengan pekerjaanmu, jawaban kamu lengkap sekali”, dan lain sebagainya.
 3. Guru mengatakan seperti “hampir tepat, seratus kurang lima puluh, ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih dapat disempurnakan” dan sebagainya ketika jawaban siswa kurang sempurna.
- b. *Reinforcement* positif nonverbal
1. Guru tersenyum ketika siswa bertanya tentang materi yang belum ia pahami.
 2. Guru menganggukan kepala ketika siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar.
 3. Gurumengacungkan jempol ketika siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik dan jelas.
 4. Guru memberikan tepuk tangan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan benar.
 5. Guru mendekati siswa ketika siswa kesulitan menjawab soal ulangan Pendidikan Agama Islam dari guru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Guru berjabat tangan kepada siswa karena hasil ulangan siswa yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
7. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang meraih nilai ujian sangat tinggi dikelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Motivasi Belajar Siswa

Adapun motivasi belajar siswa yang efektif dapat diukur berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada kerangka teoritis dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan. seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

D. Asumsi dan Hipotesis

Asumsi adalah anggapan sementara sedangkan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian.

1. Asumsi

Penelitian di atas dapat dilakukan didasari oleh asumsi, bahwa:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bahwa setelah *reinforcement* positif diberikan oleh guru maka siswa diharapkan akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik dan aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan tehnik dan metodologi *reinforcement* positif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0), yaitu sebagai berikut:

- H_a : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan *reinforcement* positif oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar.
- H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan *reinforcement* positif oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar.